

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis studi yang diterapkan dalam riset ini ialah metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan pendekatan agar memahami serta mengeksplorasi suatu fenomena. Mencari tahu gejalanya membutuhkan penelitian di mana penyelidik melaksanakan pengamatan serta diskusi mendalam dengan partisipan yang mengajukan pertanyaan umum dan lebih umum. Informasi yang diberikan oleh partisipan dikumpulkan dan biasanya penelitian ini berupa kata-kata atau teks.¹

Mengacu pada penjelasan tersebut, tujuan dari studi ini ialah agar menggambarkan dan menguraikan bagaimana “Peran Tanfidziyah Nu Dalam Mengimplementasikan Kebersihan Lingkungan Di Desa Banjarejo Kecamatan Ngadiluwih Kediri” kemudian peneliti mengamati, mencatat, dan dokumentasi hasil dari penelitian tersebut.

B. Kehadiran Peneliti

Karena studi menjalankan dokumentasi, observasi, dan wawancara, maka peneliti harus berpartisipasi aktif dalam penelitian. Seorang peneliti adalah instrumen studi yang mewajibkan penyidik untuk berpartisipasi seketika dalam penelitian lapangan agar mengumpulkan informasi. Peneliti bertindak baik sebagai instrumen maupun sebagai pengumpul data, karena instrumen utama penelitian kualitatif ini adalah orangnya.²

¹ R. Semiawan, Conny, “*Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulan*”, (Surabaya : Grasindo 2010), hlm. 7.

² Rochiati Wiria Atmaja, “*Metode Penelitian Tindakan Kelas*”, (Bandung : PT. Rosdakarya, 2007), hlm. 96.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi riset yaitu di Desa Banjarejo Kecamatan Ngadiluwih, di mana lokasi ini dipilih oleh peneliti karena adanya keinginan untuk memahami bagaimana kepemimpinan Tanfidziyah NU dalam melakukan inovasi terhadap kebersihan lingkungan di Desa Banjarejo.

D. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan suatu benda, hal atau manusia dimana tempat data untuk mendapatkan variabel penelitian. Pada penelitian tersebut kecukupan subyek dapat ditentukan oleh peneliti dengan melakukan observasi dan wawancara. Subyek penelitian mempunyai peran penting dalam penelitian karena subyek penelitian merupakan informan yang dapat memberi informasi pada peneliti dalam melakukan penelitian.³

E. Sumber Data

Pada studi ini, dibutuhkan referensi data agar memastikan ketepatan informasi. Tanpa adanya referensi data tersebut, studi ini bisa dianggap tidak sah, terutama dalam kajian kualitatif.⁴

a. Data Primer

Sumber data primer merupakan informasi yang diperoleh secara seketika dari peneliti selama proses penelitian berlangsung. Salah satu informasi terpenting adalah wawancara dan observasi dengan informan ahli tentang kasus tersebut. Secara umum, pendekatan studi kasus dianggap sebagai metode yang sesuai apabila topik

³ Ari kunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*", hlm. 109.

⁴ Lexy J Moloeng, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Bandung : Roskarya, 1990).

penelitiannya adalah bagaimana atau mengapa. Setelah mewawancarai beberapa informan, peneliti melakukan observasi yang kemudian direkam dalam sebuah dokumen yang menjelaskan situasi saat wawancara dan observasi.⁵

b. Data Sekunder

Informasi sekunder yang dipakai dalam kajian ini meliputi artikel jurnal dan analisis penemuan baru. Dalam penelitian ini, mereka biasanya diambil dari film dokumenter, artikel, dan jurnal.⁶

F. Teknik Pengumpulan Data

Pada kajian kualitatif, mutu riset sangat bergantung terhadap tingkatan keandalan serta kelengkapan data yang diperoleh. Untuk studi ini, teknik yang dimanfaatkan meliputi dokumentasi, observasi serta wawancara biasanya digunakan agar mengumpulkan data. Kemungkinan penggunaan sumber daya non manusia berupa dokumen dan arsip yang ada juga tidak diabaikan.⁷

a. Wawancara Mendalam (Indepth Interview)

Wawancara intensif merupakan dialog antara dua individu dengan tujuan yang jelas. Dalam konteks ini, penyelidik serta narasumber melaksanakan wawancara tanya jawab, dimana peneliti mengajukan pertanyaan dan informan menjawab pertanyaan peneliti.

Untuk wawancara, peneliti melakukan wawancara dengan sejumlah informan terkait bagaimana kepemimpinan tanfidziyah NU dalam melakukan inovasi terhadap kebersihan lingkungan di Desa Banjarejo.

⁵ Zuchri Adussamad, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Makassar : CV. Syakir Media Press, 2021).

⁶ Ibid, 216.

⁷ Kawasati, Risky, “*Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*”, *Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong*.

Tabel 3.1
Data informan

No	Nama	Usia	Status
1.	MSN	54	Tandfidziyah NU
2.	SA	27	Ketua Ansor Desa Banjarejo
3.	MBU	21	Ketua IPNU Desa Banjarejo
4.	BMS	22	Ketua IPPNU Desa Banjarejo
5.	ES	51	Masyarakat Desa Banjarejo
6.	SM	39	Masyarakat Desa Banjarejo
7.	F	30	Masyarakat Desa Banjarejo
8.	RS	35	Masyarakat Desa Banjarejo

b. Observasi Non Partisipan

Observasi ini ialah teknik pengamatan di mana penyelidik mengamati tanpa terlibat dalam kegiatan yang dijalankan oleh subjek yang sedang dikajikan.⁸

c. Studi Dokumentasi

Pada riset kualitatif ini, sebagian besar data dihasilkan dari sumber manusia yang dikumpulkan melalui wawancara serta pengamatan, tetapi tidak hanya itu, tetapi

⁸ Hasanah Hasyim, "Teknik – Teknin Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Dara Kualitatif Ilmu – Ilmu Sosial)", Jurnal at – Taqaddum, Vol.8 No. 1, 2016. Hlm 36

juga dokumentasi, foto, dan video. Biasanya dokumen tersebut berupa tulisan-tulisan pribadi, catatan harian, dan lain-lain.⁹

G. Teknik Analisis Data

Berdasarkan penjelasan dari Noeng Muhadjir, analisis data merupakan proses paling krusial yang melibatkan pengumpulan serta penyaringan catatan observasi, temuan dari wawancara, juga sebagainya secara sistematis. Proses ini dimaksudkan agar memperdalam pemahaman penyelidik mengenai kasus yang sedang dipelajari juga menyajikan informasi tersebut dalam bentuk yang bisa dengan mudah dimengerti oleh pihak lain. Analisis lebih lanjut diperlukan untuk meningkatkan pemahaman studi kasus.

Maka sebab itu, ada sejumlah aspek yang perlu diperhatikan, yaitu bahwasanya proses pengumpulan informasi di lapangan melibatkan bermacam macam persiapan yang matang. Selain itu, output dari pengumpulan informasi di lapangan perlu diatur dengan cara yang sistematis, dicari maknanya secara terus-menerus hingga tidak ada lagi hal yang dapat ditambahkan serta disajikan secara jelas.¹⁰

a. Reduksi Data

Hal ini mencakup proses perubahan, pemadatan, pemilahan, serta pengabstrakan data mentah yang ditemukan dari catatan tertulis di lapangan. Tahapan ini berlangsung selama riset, bahkan sebelum data sebenarnya dikumpulkan, sesuai dengan kerangka konseptual studi, permasalahan riset, serta teknik menemukan informasi yang sudah dipilih oleh penyelidik. Secara keseluruhan, penyederhanaan/reduksi informasi mencakup: memberi kode, merangkum data mengelompokkan dan melacak tema. Secara singkat,

⁹ Ibid, 89

¹⁰ Rijali Ahmad, “*Analisis Data Kualitatif*”, Jurnal Alhadrah, Vol. 17, No. 33, 2018. Hlm. 84.

penyederhanaan informasi berarti mengkonsolidasikan hasil pengumpulan data ke dalam tema, konsep dan kategori tertentu.

b. Penyajian Data

Menurut Noeng Muhadjir, beliau memaparkan pentingnya proses menganalisis data, khususnya dalam memilah dan menyusun hasil wawancara, pengamatan serta informasi lain dengan pendektan yang terstruktur, sehingga dapat memperdalam pemahaman riset kepada studi kasus yang sedang dianalisis juga menyampaikannya kepada individu lain sebagai wawasan. Dalam rangka memperdalam pemahaman mengenai kasus yang dianalisis, diperlukan evaluasi lebih lanjut, mencoba memahaminya.

Maka sebab itu, ditemukan sejumlah poin krusial yang perlu diperhatikan atau digarisbawahi, bahwa proses pengumpulan data ini melibatkan aktivitas di lapangan dengan bermacam kesiapan yang matang, diikuti dengan pengelolaan output di lapangan secara terstruktur, penyajian temuan dari lapangan, serta pencarian makna yang berlangsung terus menerus hingga semua yang relevan telah diperoleh.

c. Penarikan Kesimpulan

Penyelidik secara terus-menerus mengembangkan kesimpulan selama berada di lapangan. Sejak awal mencari data, riset kualitatif mulai dengan mencari makna dari sejumlah hal, kemudian mengidentifikasi pola yang berulang, memberikan uraian, serta mengeksplorasi hubungan sebab-akibat dan pengaturan

yang mungkin terjadi. Kesimpulan ini juga dianalisis kembali melalui pemikiran ulang saat Anda menulis, meninjau catatan lapangan, peer review dan brainstorming untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, secara luas mencoba memastikan replikasi hasil dalam materi lain.¹¹

H. Pengecekan Keabsahan Data

Berdasarkan Sugiyono, keabsahan dalam informasi pada riset bersifat kualitatif bisa dilihat dari banyak hal, termasuk triangulasi metode. Metode triangulasi adalah metode analisis data yang menyintesis informasi dari bermacam macam referensi. Triangulasi juga merupakan pendekatan dalam memastikan keabsahan data dengan mengaplikasikan berbagai metode. Terdapat sejumlah kategori dalam triangulasi, antara lain: Triangulasi sumber, teori, peneliti serta triangulasi metode. Namun, peneliti menggunakan salah satu jenis kegitiga, antara lain: Triangulasi peneliti, dimanatriangulasi peneliti berarti membandingkan dan meneliti kembali data dari referensi yang beragam. Contohnya, dengan membandingkan temuan dari observasi, dokumentasi serta wawancara. Sumber yang di dapat yaitu wawancara dengan responden yang berbeda. Karena setiap responden pasti mempunyai pendapat yang berbeda mengenai kebersihan lingkungan .¹²

I. Tahap – Tahap Penelitian

Dalam tahap penelitian mengenai “Peran Tanfidziyah Nu Dalam Meningkatkan Kebersihan Lingkungan Di Desa Banjarejo Kecamatan Ngadiluwih Kediri” ditemukan lima proses dalam tahapan pelaksanaannya diawali analisis informasi, persiapan, perencanaan, implementasi serta penyelesaian.

¹¹ Ibid, 94.

¹² Bachtiar S. B, “*Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*”, Jurnal Teknologi Pendidikan, vol. 10, No. 1, 2010. h. 36.

Tahap – tahap penelitian ini sebagai berikut :

a. Tahap Perencanaan

Di fase persiapan ini, penyelidik merancang topik riset yang akan dimanfaatkan dengan cara mengamati fenomena yang khas serta menarik di lingkungan sekitar dan mengkaji literatur dari studi-analisis terdahulunya.

b. Tahap Persiapan

Untuk fase persiapan ini, penyelidik mengusulkan topik terkait dengan “Peran Tanfidziyah Nu Dalam Meningkatkan Kebersihan Lingkungan Di Desa Banjarejo Kecamatan Ngadiluwih Kediri” kepada Kaprodi Sosiologi Agama hingga mendapat persetujuan.

c. Tahap Implementasi

Sesudah judul disetujui juga diterima, penyelidik akan langsung turun ke lapangan agar bisa menemukan informasi dengan menyelidiki data terkait objek yang sedang dikaji. Pada fase ini, penyelidik akan memfokuskan usaha dalam menyusun juga memperoleh informasi yang dibutuhkan, yang akan dimanfaatkan ke dalam penyusunan proposal studi yang selanjutnya akan dipresentasikan dalam seminar.

d. Tahap Analisis Data

Dala fase ini, informasi yang didapatkan selama proses riset akan disusun dan dikumpulkan dengan cara yang terstruktur serta mudah dimengerti.

e. Tahap Penyelesaian

Fase ini adalah langkah terakhir dalam proses riset. Selama fase ini, penyeldik akan menyusun informasi yang telah dievaluasi menjadi sebuah proposal

skripsi, mengikuti pedoman penulisan skripsi yang diatur oleh Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Kediri.